



Analisis Efisiensi Strategi Manajemen Resiko Keuangan Terhadap Produk Asuransi Umum (Unit Syariah) Pada Pt Bumida Cabang Medan

Sri Ramadhani ,Nuri Aslami , Ella Sri Wahyu Ningsih

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

sriramadhani594@gmail.com , Nuriaslami@uinsu.ac , ellasriwahyuningsih7@gmail.com

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi Penulis : sriramadhani594@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the Efficiency Analysis of Financial Risk Management Strategies for General Insurance Products (Sharia Units) at PT Bumida Medan Branch. In this research the research approach used is qualitative descriptive. Data collection was carried out using literature studies, namely theoretical studies, references and literature. other scientific research, the data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman model. The results of this research are the underwriter's way of minimizing the risks often faced by PT BUMIDA Medan branch in the service activities provided is by ensuring the objects that must be insured, the benefits What can be obtained if the implementation of risk management is carried out well and effectively to prevent failure so that profits can be increased or at least the company's losses are not too large. The aim of financial management is to maximize profits or profits and minimize costs in order to obtain a maximum return on decisions, in explaining the company towards development and running the company, the obstacles in risk management are 1) candidate morale. 2) honesty of insurance company marketing

Keywords: Risk Management, Strategy and Sharia Insurance Products.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Efisiensi Strategi Manajemen Resiko Keuangan Terhadap Produk Asuransi Umum (Unit Syariah) Pada PT Bumida Cabang Medan, Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, adapun yang menjadi hasil penelitian ini adalah Cara *underwriter* untuk meminimalisirkan risiko yang sering dihadapi PT BUMIDA cabang Medan dalam kegiatan pelayanan yang diberikan adalah dengan memastikan Objek yang harus diasuransikan, Manfaat yang Didapat Jika Penerapan Manajemen Risiko Tersebut Dilakukan Dengan Baik Dan Efektif mencegah kegagalan sehingga peningkatan laba bisa dilakukan atau setidaknya kerugian perusahaan tidak terlalu besar, Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dana meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimum, dalam menjelaskan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan, adapun yang menjadi kendala dalam manajemen risiko adalah 1) moral calon. 2)kejujuran marketing Perusahaan asuransi

Kata Kunci : Manajemen Resiko, Strategi dan Produk Asuransi Syariah.

PENDAHULUAN

BUMIDA atau PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 didirikan atas ide pengurus [AJB Bumiputera 1912](#) yang diwakili oleh Drs. H.I.K. Suprakto dan Mohammad S. Hasyim, MA. Berbeda dengan induk perusahaannya, Asuransi BUMIDA lebih fokus menghadirkan produk kerugian (umum) yang meliputi asuransi mobil, motor, kesehatan,

kecelakaan, hingga asuransi proyek. Risiko asuransi adalah risiko kegagalan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi untuk memenuhi kewajiban kepada tertanggung dan pemegang polis sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi risiko (*underwriting*), penetapan premi (*pricing*), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim. Di Kantor Cabang ini, perusahaan menghadapi berbagai risiko yang berhubungan dengan pencairan klaim. Risiko yang dihadapi perusahaan diantaranya, Asuransi Mobil, Asuransi Motor, Asuransi Sehat, Asuransi Kesehatan, Asuransi Siswa dan Mahasiswa, Asuransi Siaga, Asuransi Karyawan, Asuransi Kecelakaan Diri, BUMIDA JSHK (Jaminan Sosial Dalam Hubungan Kerja Di Luar Jam Kerja), Asuransi Rumah, asuransi kebakaran, Asuransi Tanggung Gugat Dokter, Asuransi Tanggung Gugat Profesi Bidan, asuransi pengangkutan (asuransi kargo), asuransi elektronik, PT BUMIDA cabang medan ini sudah memiliki manajer risiko dan underwriter di Kantor Cabangnya.

Hal ini mempunyai daya tarik tersendiri untuk diteliti karena PT BUMIDA Cabang Medan yang sudah memiliki manajer risiko dan underwriter di Kantor Cabangnya, bagaimana cara atau strategi underwriter untuk meminimalkan risiko yang sering dihadapi PT BUMIDA cabang medan dalam kegiatan pelayanan yang diberikan serta strategi apa yang dilakukan oleh *underwriter* dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah pada PT. BUMIDA cabang medan .

Beberapa keuntungan efisiensi untuk sebuah Perusahaan termasuk pada Perusahaan PT BUMIDA cabang Medan, mengurangi lebih sedikit sumber daya atau hemat saat melakukan tugas. Untuk memanfaatkan semua sumber daya Anda semaksimal mungkin untuk mencegah pemborosan. Untuk Mencapai tujuan atau hasil yang sesuai dengan harapan atau niat. Untuk Memungkinkan memperoleh hasil terbaik atau pendapatan tertinggi. Untuk Meningkatkan produktivitas unit sehingga jumlah produksi meningkat. Untuk Memungkinkan seseorang mencapai lebih banyak dalam waktu yang lebih singkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021), Berdasarkan tempat penelitian yang dilakukan di PT BUMIDA cabang Medan, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis deskriptif. Dimana dalam penelitian ini

peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan langsung terlibat dengan nasabah. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 1 orang, yaitu direktur yang akan memberikan informasi tentang manajemen resiko terhadap produk asuransi umum dari setiap tahunnya. . Objek penelitian ini adalah rincian mitigasi resiko pada produk asuransi umum PT BUMIDA unit syariah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang dibagi dalam tiga serangkaian kegiatan yakni Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan (Rijali, 2019)

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

1. Cara *underwriter* untuk meminimalisirkan risiko yang sering dihadapi PT BUMIDA cabang Medan dalam kegiatan pelayanan yang diberikan

Didalam kehidupan dunia Perusahaan yaitu Lembaga Keuangan Syari'ah seperti Asuransi Syari'ah untuk melakukan tata kelola Perusahaan Asuransi Syari'ah khususnya PT. BUMIDA berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan dan menjadi dasar landasan PT. BUMIDA dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Maka PT. BUMIDA membentuk Manajemen Risiko. Dalam hal ini, risiko merupakan tolok ukur untuk menentukan keberhasilan PT. BUMIDA dalam menjalankan berbagai aktivitas ekonomi dan investasi.

Salah satu hasil wawancara penulis dengan direktur PT Bumida terkait tentang kemampuan *underwriter* dalam mengidentifikasi risiko yang terkait dengan produk atau layanan yang di tawarkan oleh PT. Bumida Cabang Medan adalah dengan cara memastikan

- a. Objek yang harus diasuransikan, semakin tinggi resiko objek yang ingin diasuransikan, semakin ketat dalam mengidentifikasi terkait proses resiko itu sendiri, misalnya: objek rumah atau kapal bisa diasuransikan namun dalam proses *underwitingnya* bagian *underwiter* terganjal karena bahan atau terbuatnya dari apa objek tersebut apakah terbuat dari kayu atau hal yang sangat mudah terjadinya resiko (high risk) semakin tinggi objek yang ingin di asuransikan, semakin ketat dalam kasus pengidentifikasi resikonya. (tapi resiko

yang selama ini standar seperti rumah) melihat dari aspek bangunannya apa dia terbuat dari kayu atau sebuah hal yang mudah terbakar

- b. Lokasi apakah di pusat keramaian yang Dimana mudah mengalami kebakaran seperti pasar atau pusat perbelanjaan lainnya. Karena kemungkinan resikonya sangat tinggi

Bedasarkan pernyataan diatas bisa bahwa dalam meminimalisir resiko yang sering di hadapi oleh perusahaan asuransi para underwriter memastikan terlebih dahulu jenis objek yang diasuransikan apakah memiliki resiko yang tinggi dalam menghadapi suatu masalah atau tidak serta lokasi dari objek tersebut apakah dekat dengan pusat perbelanjaan atau tidak, kesimpulan yang bisa ditarik adalah proses penafsiran jangka hidup seseorang calon peserta yang dikaitkan dengan besarnya risiko untuk menentukan besarnya premi. Atau dengan kata lain, merupakan proses seleksi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk menentukan tingkat risiko yang akan diterima dan menentukan besarnya premi yang akan dibayar.

Berbicara mengenai Perusahaan Asuransi Syari'ah tidak lepas dari pengelolaan risiko yang benar untuk menyeleksi setiap risiko berdasarkan klausula. Proses hubungan dalam mekanisme pertanggung jawaban pada Asuransi Syari'ah adalah *sharing of risk* (saling menanggung risiko). Apabila terjadi musibah, maka semua peserta Asuransi Syari'ah saling menanggung. Dengan demikian, tidak terjadi transfer risiko dari peserta ke Perusahaan, karena dalam praktiknya kontribusi (premi) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut *transfer of fund*, status kepemilikannya tersebut tetap melekat pada peserta sebagai *shahibul mal*

Dalam melakukan proses penerimaan risiko (*underwriting*) terdapat tiga konsep penting yang menjadi dasar bagi perusahaan asuransi untuk menerima atau menolak suatu penutupan risiko dengan mempertimbangkan hal ini maka risiko yang dikhawatirkan tidak akan terjadi. hal ini untuk membedakan sesuatu yang terjadi pada asuransi konvensional, karena yang telah dipraktikkan pada asuransi konvensional berupa *transfer of fund* yaitu transfer risiko dari peserta ke Perusahaan. Sehingga tidak menggunakan skema berbagi risiko pada peserta. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah Premi yang perlu dianalisa tergantung dengan objek yang diasuransikan, seperti kapal, preminya tidak tent, jatuhnya premi Ketika Perusahaan sudah mendapatkan data. Data yang diperlukan oleh Perusahaan asuransi untuk menganalisa objek tersebut. (objek kapal, bentuknya, perjalannya dari laut mana kemana) setelah itu baru ditentukan preminya sehingga dari segi aspek underwitemnya jalan, dari segi Tingkat resikonya juga jalan, manajemen nya juga jalan. Jadi dalam penentuan premia da yang sudah ada juga premi yang yang sifat Tingkat resikonya tinggi (high risk) perlu Analisa yang

mendalam

Analisa mendalam perlu dilakukan agar risiko yang diajukan seperti proses seleksi yang dilakukan oleh underwriter dapat memutuskan menerima atau tidak risiko-risiko tersebut. Menentukan syarat, ketentuan dan lingkup ganti rugi termasuk memastikan peserta membayar premi sesuai dengan tingkat risiko, menetapkan besarnya jumlah pertanggungan, lamanya waktu asuransi dan plan yang sesuai dengan tingkat risiko peserta. Mengenakan biaya upah (ujrah/fee) pada dana kontribusi peserta. Mengamankan profit margin dan menjaga agar perusahaan asuransi tidak rugi. Menjaga kestabilan dana yang terhimpun agar perusahaan dapat berkembang dan menghindari antiseleksi.

Underwriter juga harus memerhatikan pasar kompetitif yang ada dalam penentuan tarif, penyebaran risiko dan volume, dan hasil survei. Melakukan reasuransi setelah mengkaji limit retensi (jumlah risiko yang dapat ditahan oleh perusahaan asuransi, salah satu caranya adalah dengan sistem phak ketiga (adjuster) yang membantu mengelola resiko itu seperti kebakaran maka tim pengawas pada BUMIDA tidak langsung pada lokasi tapi diutuslah (adjuster) atau pihak ketiga untuk menganalisa resiko tersebut. Walaupun itu sudah terjadi resiko besar tapi Perusahaan juga akan menyuruh ahlinya untuk menganalisa resiko-resiko tersebut berapa layak pencairan klaim.

Pada sebab-sebab kerugian (risiko) tersebut terjadi pada Asuransi Syari'ah dalam proses menuju risiko seperti peserta dan Perusahaan. Karena Perusahaan Asuransi Syari'ah tidak hanya mengelola risiko pada Perusahaan, namun mengelola risiko peserta pun demikian. Jadi sebab- sebab kerugian timbul karena dipengaruhi oleh risiko sosial, risiko fisik, dan risiko ekonomi. Hal tersebut dapat teridentifikasi dari daftar riwayat dan karakteristik peserta sehingga dapat menimbulkan risiko yang besar

2. Manfaat yang Didapat Jika Penerapan Manajemen Risiko tersebut Dilakukan Dengan Baik Dan Efektif

Risiko diartikan sebagai ketidakpastian yang ditimbulkan oleh adanya perubahan. Menurut Basis, risiko ada hanya ketika ketidakpastian dapat memiliki efek samping potensial, yang merupakan kemungkinan kerugian. Dalam *International Organization for Standardization* (ISO) definisi risiko adalah pengaruh ketidakpastian pada tujuan. Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa risiko adalah hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai, dengan menerapkan manajemen resiko maka perusahaan akan mendapatkan manfaat seperti mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi kondisi tertentu yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Adapun manfaat manajemen risiko bagi perusahaan, mencegah kegagalan sehingga peningkatan laba bisa dilakukan atau setidaknya kerugian perusahaan tidak terlalu besar, melindungi perusahaan dari risiko murni karena kreditor pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang terlindungi mungkin dengan asuransi tertentu sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan *public image*, bisa memberikan informasi dan persektif kepada pihak manajemen perusahaan tentang profil risiko serta perubahan yang mendasar tentang produk, pasar, lingkungan bisnis, dan perubahan lainnya, membuat cadangan yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang terukur sehingga potensi kerugian yang relatif lebih besar bisa dihindari dan menghitung dan mengukur besarnya *risk exposure* dan menetapkan alokasi sumber-sumber dana sekaligus limit risiko yang lebih tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Direktur PT Bumida Cabang Medan beliau menyatakan

Bedasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya PT Bumida Cabang Medan menerapkan beberapa tahapan efektif yang harus dilakukan agar manajemen risiko bisa memberikan manfaat bagi perusahaan, dengan cara Penentuan sasaran (*objective setting*) sebab bagi perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas dari organisasi yang sudah dibentuk sehingga risiko yang mungkin terjadi lebih mudah diidentifikasi, diakses, dan dikelola sesuai tujuan yang telah dibuat, kemudian Identifikasi peristiwa (*event identification*) dilakukan setelah tujuan organisasi dibuat. Perusahaan juga harus mengidentifikasi kejadian yang berpotensi memengaruhi pencapaian dan strategi dalam kegiatan operasional. Hal yang berisiko memengaruhi tjuan organisasi yang menimbulkan efek positif dan negatif bagi perusahaan.

Bedasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa manfaat yang didapatkan ketika perusahaan bisa menerapkan manajemen risiko dengan baik adalah kegagalan sehingga peningkatan laba bisa dilakukan atau setidaknya kerugian perusahaan tidak terlalu besar, melindungi perusahaan dari risiko murni karena kreditor pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang terlindungi mungkin dengan asuransi tertentu sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan *public image* sehingga tidak terjadi kerugian yang mengancam nilai perusahaan. hal ini seseuai dengan pernyataan Sekretaris Unit Syariah PT Bumida Medan

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Ferry N. Idroes, manajemen risiko yang efektif membantu organisasi untuk dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: Strategi risiko dan kontrol secara komprehensif berdasarkan pertimbangan yang terkait pada toleransi terhadap risiko, filosofiterhadap risiko, dan akuntabilitas risiko. Disiplin manajemen risiko pada seluruh entitas organisasi. Integrasi manajemen risiko di dalam kerangka kerja tata kelolaPerusahaan (*corporate governance*). Strategi penyesuaian risiko (*risk-adjudted*)

pada saat pengambilan keputusan. Kemampuan manajemen senior untuk memahami dampak risiko terhadap keuntungan dan nilai saham. Peningkatan identifikasi portofolio dan rencana aksi (*action plan*) Memahami proses bisnis kunci. Sistem peringatan dini dan respon bencana yang efektif. Peningkatan keamanan informasi

3. Strategi Manajemen Risiko Keuangan Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BUMIDA Cabang Medan

Dalam Peraturan OJK No.1/POJK.05/2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Keuangan NonBank Pasal 4, perusahaan asuransi umum, perusahaan asuransi jiwa, dan perusahaan reasuransi, termasuk yang menyelenggarakan seluruh atau sebagian usahanya dengan prinsip syariah wajib diterapkan, sehingga diperlukan kemampuan dalam manajemen keuangan perusahaan sehingga tidak terjadi pembiayaan bermasalah, sebab pada hakikatnya Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan pula sebagai seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan Upaya mendapatkan dana perusahaan dengan meminimalkan biaya serta Upaya penggunaan dan pengalokasian dana tersebut secara efisien dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimum, dalam menjelaskan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau survive dan expansion. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diutarakan oleh Direktur PT Bumida Cabang Medan, risiko pembiayaan berhubungan dengan Perusahaan-perusahaan pencairan seperti perbankan, pengidentifikasinya yang pertama dari perbankan itu sendiri bagaimana mereka dalam memproses pengidentifikasian pembiayaan itu apakah benar nasabah-nasabah tersebut layak dapat pembiayaan, ada banyak aspek dapat dilihat seperti : usia dan Kesehatan, karna semakin tinggi usia maka risikonya semakin besar. Contoh : apabila usianya 50 tahun daftar pembiayaan, secara umum usia rentang terjadinya sakit ataupun meninggal dunia. Itupun sebaliknya aspek Kesehatan. Makanya proses identifikasi ini usia itu ada minimnya biasanya

usia dibawah 35 tahun ada surat pernyataan Kesehatan yang dibuat langsung oleh nasabah dan juga pernyataan dari pihak perbankan atau pihak sebagainya. Bahwasanya nasabah itu sehat. Point yang kedua yaitu kejujuran dari pihak perbankan maupun dari pihak nasabahnya. Jika nasabah itu layak mendapatkan pembiayaan, karna jika terjadi resiko karena meninggal maka pihak asuransi wajib melunasi hutang di perbankan tersebut, otomatis asuransi tidak langsung menerima begitu saja prosesnya itu sehingga adanya kesepakatan secara Lembaga dalam Perusahaan baik itu perbankan maupun asuransinya, bahwasanya nasabah-nasabah yang diterima oleh perbankan itulah yang layak dari segi usia maupun dari segi Kesehatan.

Dalam asuransi syariah, istilah tertanggung dan penanggung tidak relavan ladi jika dipandang sebagai pihak yang berbeda. Dalam kepesertaan asuransi syariah, baik tertanggung maupun penanggung adalah sesame peserta itu sendiri. Proses hubungan peserta dalam perusahaan dan mekanisme pertanggung pada asuransi syariah adalah saling menanggung resiko (*sharing of risk*). Apabila terjadi musibah, maka semua peserta asuransi syariah saling menanggung. Dengan demikian tidak terjadi tranfer resiko dari peserta perusahaan, karena prakteknya kontribusi (*premi*) yang dibayarkan oleh peserta tidak terjadi yang disebut *tranfer of fund*, status kepemilikan dana tersebut tetap melekat pada peserta sebagai *shahibul mal*, misalnya ayat 2 surat al ma'idah yang memerintahkan untuk saling menolong dalam perbuatan positif.(Jannah & Nugroho, 2019)

4. Kendala *Underwriter* Dalam Upaya Pencegahan Menejemen Resiko PT CABANG BUMIDA Medan

Pada dasarnya tugas para *underwriter* adalah melakukan evaluasi dan identifikasi resiko dari calon tertanggung dan calon nasabah dari faktor kesehatan, gaya hidup, pekerjaan, hobi dan tempat tinggal *Underwriter* akan mengidentifikasi resiko yang dimiliki oleh calon nasabah dari data – data yang telah dikumpulkan. Terdapat beberapa faktor untuk menganalisis apakah calon nasabah ini Semakin tinggi resiko yang terdapat pada calonnasabah maka semakin tinggi premi yang harus dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan jika benar – benar resikonya tinggi maka perusahaan asuransi akan langsung menolak calon nasabah tersebut, pada kenyataannya para *underwriter* sering mengalami kendala dalam pencegahan manajemen resiko dalam suatu perusahaan sebab Semakin tinggi resiko yang terdapat pada calon nasabah maka semakin tinggi premi yang harus dibayarkan kepada perusahaan asuransi dan jika benar – benar resikonya tinggi maka perusahaan asuransi akan langsung menolak calon nasabah tersebut

Menurut direktur divisi Unit syariah PT Bumida cabang Medan, adapun yang menjadi kendala dalam manajemen risiko adalah 1) moral calon. 2)kejujuran marketing Perusahaan

asuransi. Yang terpenting dari BUMIDA itu sendiri, karena dalam prosesnya untuk menganalisa resikonya itu, Perusahaan seperti teknologi, seperti asuransi rumah (hanya dikirim gambar bagian depannya saja) jika sudah melihat fotonya layak, maka layak untuk mendapatkan asuransi. Tetapi terdapat beberapa aspek seperti calon nasabah hanya mengirimkan foto luar nya tanpa diketahui didalam rumah ada aspek yang memicu terjadinya resiko. Makanya dalam mengantisipasi resiko tersebut butuh effort yang lebih tinggi seperti survey langsung kelokasi karena keterbatasan waktu dan tenaga kerja dilapangan yang membuat itu lebih jelas, untun mencegah itu di cek langsung pada objek yang akan di asuransikan. hal ini menunjukkan bahwa jika peserta tersebut masuk ke dalam kriteria standar maka akan langsung diajukan dan proses nya langsung tidak banyak kendala namun ketika terjadi substandar dan decline maka underwriter akan melakukan investigasi lebih lanjut karena prudential tidak ingin menjadi korban dari praktek yang tidak di inginkan. Selain dari faktor dari nasabah yang mengajukan premi di PT Bumida, hal lain yang menjadi kendala dalam menjalankan startegi manajemen resiko adalah SDM internal sebagai underwriting dan Kemampuan dalam asuransi syariah Kejujuran pada proses tersebut karena jangan sampai adanya kecurangan yang dilakukan oleh calon nasabah. Contoh: kendaraan, Dimana kendaraan memang sudah tidak layak diasuransikan, karena calon nasabah sendiri yang menganalisa sehingga tidak adanya kejujuran dari calon nasabah. Jadi hambatan internalnya itu terdapat pada nasabah itu sendiri kemampuan dia dan kejujurannya

Hal ini juga diperjelas dengan pernyataan dari pengawas unit syariah PT Bumida Cabang Medan beliau menyatakan bahwa Dalam prinsip syariah jujur dalam proses manajemen resiko secara SOP sudah ada. SOP sudah berjalan Ketika underwriting mampu dalam prinsip syariah itu sendiri dan kejujuran dia pada menganalisa apa sesuatu itu layak atau tidak layaknya di asuransikan, hal yang sama juga diutarakan oleh bendahara unit syariah PT Bumida, beliau menyatakan bahwa

Jadi pada dasarnya kendala kendala yang dialami oleh Dalam Upaya Pencegahan Menejemen Resiko PT CABANG BUMIDA Medan lebih kepada SDM yang tidak mampu menjalankan hal tersebut, lebih lanjut manajemen resiko sudah menyiapkan SOP dan tim pengawasan yang bertugas untuk mencegah terjadinya kesalahan. Cara *underwriter* untuk meminimalisirkan risiko yang sering dihadapi PT BUMIDA cabang Medan dalam kegiatan pelayanan yang diberikan adalah dengan memastikan Objek yang harus diasuransikan, semakin tinggi resiko objek yang ingin diasuransikan, semakin ketat dalam mengidentifikasi terkait proses resiko itu sendiri, Lokasi apakah di pusat keramaian yang Dimana mudah

mengalami kebakaran seperti pasar atau pusat perbelanjaan lainnya. Karena kemungkinan risikonya sangat tinggi Manfaat yang Didapat Jika Penerapan Manajemen Risiko Tersebut Dilakukan Dengan Baik Dan Efektif, Adapun manfaat manajemen risiko bagi perusahaan, mencegah kegagalan sehingga peningkatan laba bisa dilakukan atau setidaknya kerugian perusahaan tidak terlalu besar, melindungi perusahaan dari risiko murni karena kreditor pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang terlindungi mungkin dengan asuransi tertentu sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan *public image*, bisa memberikan informasi dan persektif kepada pihak manajemen perusahaan tentang profil risiko serta perubahan yang mendasar tentang produk, pasar, lingkungan bisnis, dan perubahan lainnya, membuat cadangan yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang terukur sehingga potensi kerugian yang relatif lebih besar bisa dihindari dan menghitung dan mengukur besarnya *risk exposure* dan menetapkan alokasi sumber-sumber dana sekaligus limit risiko yang lebih tepat.

PEMBAHASAN

Strategi Manajemen Risiko Keuangan Dalam Upaya Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Pada PT. BUMIDA Cabang Medan, Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan profit atau keuntungan dan meminimalkan biaya guna mendapatkan suatu pengembalian keputusan yang maksimum, dalam menjelaskan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau survive dan expansion risiko pembiayaan berhubungan dengan Perusahaan-perusahaan pencairan seperti perbankan, pengidentifikasinya yang pertama dari perbankan itu sendiri bagaimana mereka dalam memproses pengidentifikasian pembiayaan itu apakah benar nasabah-nasabah tersebut layak dapat pembiayaan, ada banyak aspek dapat dilihat seperti : usia dan Kesehatan, karna semakin tinggi usia maka risikonya semakin besar

Kendala *Underwriter* Dalam Upaya Pencegahan Menejemen Resiko PT CABANG BUMIDA Medan, Menurut direktur divisi Unit syariah PT Bumida cabang Medan, adapun yang menjadi kendala dalam manajemen risiko adalah 1) moral calon. 2) kejujuran marketing Perusahaan asuransi. Yang terpenting dari BUMIDA itu sendiri ,karena dalam prosesnya untuk menganalisa risikonya itu, Perusahaan seperti teknologi, seperti asuransi rumah (hanya dikirim gambar bagian depannya saja) jika sudah melihat fotonya layak, maka layak untuk mendapatkan asuransi, Dalam prinsip syariah jujur dalam proses manajemen risiko secara SOP sudah ada. SOP sudah berjalan Ketika underwiting mampu dalam prinsip syariah itu sendiri dan kejujuran dia pada menganalisa apa sesuatu itu layak atau tidak layaknya di

asuransikan

REFRENSI

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). Syakir Media Press.

Ajib, M. (2019). *Asuransi syariah*. Rumah Fiqih Publishing.

Jannah, D. M., & Nugroho, L. (2019). Strategi meningkatkan eksistensi asuransi.

Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>